



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak

Ikhfasya ichi daynia

Tadris bahasa inggris, Universitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ichiikhfasya@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir.

Kata kunci: *orang tua, kepribadian anak.*

Abstract

The family is the first and foremost educational institution, which will determine the future of a family life. Is a container and a place for the growth and development of children (family) as a whole. Thus, the family means having a very large role in shaping the soul and personality of a child, because the good and bad of the person and the soul of the child is very dependent on the family or both parents. Personality is a trait that makes it a separate characteristic of others which is reflected in behavior, way of speaking, way of thinking.

Keywords: *parent, child personality*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Pembentukan kebiasaan adalah penanaman atau latihan-latihan terhadap

kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu atau mengerjakan sesuatu, seperti cara berpakaian, bangun pagi, cara beribadah, dan sebagainya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah dan semakin kuat, akhirnya sudah menjadi pedoman karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Anak prasekolah biasanya akan meniru apa yang di ajarkan oleh orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga orang tua harus mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan lingkungan dan kondisi keluarga yang kondusif untuk menunjang proses

perkembangan anak. Danziger (1976:62-63) mengatakan bahwa ada dua fungsi pokok dalam proses interaksi orang tua - anak, yaitu fungsi tuntutan (demand) dan dukungan (support). Tuntutan merupakan harapan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan dan dukungan merupakan respon positif terhadap terpenuhinya harapan. Tuntutan dapat bersifat positif dan negatif. Bersifat positif apabila tuntutan itu akan memberi dorongan, menstimulasi, mengontrol perilaku anak, dan bersifat negatif bilamana tuntutan tersebut membatasi ruang gerak anak. Menurut Piaget ada empat tahap perkembangan mental, yaitu: (1) Tahap sensori motor.

Pada tahap ini anak dalam memahami lingkungan melalui reflektoreflek motoric dan penginderaan serta sudah mencapai kemampuan dalam mempersepsikan ketetapan obyek. Oleh karena itu, dalam memberi tuntutan akan lebih efektif disampaikan melalui sentuhan, gerakan. Sebagai contoh untuk menyuruh anak tidur, dapat dilakukan dengan mengayun, mendongeng, dll. Begitu pula sebaliknya, dalam menanggapi tuntutan anak dapat dipahami dari gerakan atau isyarat anak, misalnya tangisan dan senyuman. (2) Tahap pra operasional. Pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan simbol atau bahasa dan menggunakan tanggapan internal peniruan. Tanggapan yang diberikan masih berorientasi pada egonya.

Oleh karena itu, penyampaian tuntutan dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan nyata. Dalam menanggapi tuntutan anak dapat dilakukan dengan mendasarkan pada ego anak. (3) Tahap operasional konkret. Anak sudah memiliki kemampuan berpikir sistematis terhadap obyek konkret. Hal ini memungkinkan orang tua dalam

memberi tuntutan, menggunakan penjelasan terhadap situasi nyata yang dihadapi anak, dengan bukti atau contoh yang konkret. (4) Tahap operasional formal. Pada tahap ini anak sudah mencapai kemampuan berpikir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak. Dalam memberi tuntutan pada anak, perlu diberi alasan, penjelasan secara rasional, sebab anak tidak akan menerima atau mendukung begitu saja terhadap setiap tuntutan yang ada. Anak akan menanyakan sebab-sebabnya, keuntungan kerugiannya terhadap setiap tuntutan, mengapa suatu tindakan perlu atau tidak perlu dilakukan. Sebagaimana telah dikemukakan di muka bahwa pengaruh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak tergantung dua faktor, yaitu tuntutan orang tua terhadap anak dan keberhasilan orang tua di dalam memuaskan tuntutan anak.

Menurut teori psikologi, dikemukakan oleh Fillmore H. Sandford, bahwa kepribadian adalah sesuatu yang unik dari sifat-sifat seseorang yang berlangsung lama. Dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir, dan lain-lain. Kepribadian juga dapat disebut dengan watak atau karakter untuk menciptakan kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah studi pustaka yang merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, 2005:83 Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses

penulisan. Penelitian studi pustaka ini melibatkan beberapa hasil penelitian yang didapatkan melalui penulisan Google Scholar, dan Google Cendekia. Dari hasil penulisan yang didapatkan 4 artikel yang relevan. Dasar dari pengambilan artikel tersebut adalah adanya landasan teori yang dapat dijadikan pedoman ketika melakukan pemecahan masalah pada hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam lingkungan suatu keluarga dimana anak-anak berinteraksi baik dengan ke dua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, maka mereka dengan sendirinya akan dengan mudah memperoleh sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan pendidikan informal di dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak. Kemudian kategori aspek kepribadian seseorang pada garis besarnya dapat digolongkan ke dalam tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kejasmanian, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara- caranya berbuat dan berbicara.
2. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara seseorang berfikir, bersikap dan minatnya.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap ke dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging

4. Kebanyakan anak belajar lebih baik melalui interaksi dengan anak atau guru maupun orang tua.
5. Belajar dengan menghafal konsep-konsep kepribadian merupakan strategi belajar yang relatif dan efisien untuk anak-anak.

Dalam pembentukan pribadi anak pembiasaan dan latihan sangat penting, karena pembiasaan dan latihan itu akan memasukkan unsur-unsur

positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, maka semakin banyaklah pengalaman di dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia dibentuk dengan nilai yang positif. Pembentukan pengertian dan sikap pada taraf pertama baru merupakan drill, dengan tujuan agar caranya dilakukan lebih tepat, kemudian pada taraf kedua barulah diberi pengertian dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir, dan lain-lain.

Kepribadian juga dapat disebut dengan watak atau karakter untuk menciptakan kepribadian seseorang. Dalam pembentukan pribadi anak pembiasaan dan latihan sangat penting, karena pembiasaan dan latihan itu akan memasukkan

unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang diperolehnya melalui pembiasaan itu.

DAFTAR PUSTAKA

Galih, peran orang tua dalam kepribadian anak.

Saputro, Heri dan Yufentri Otnial Talan, 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.

Sugito, INTERAKSI DALAM KELUARGA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Sukaimi, Syafi'ah. 2013. PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK: TINJAUAN PUSTAKA